

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Setiap anak memiliki hak yang sama untuk bertumbuh dan berkembang dengan normal, tetapi tidak semua anak harus diperlakukan sama setiap individunya. Kebutuhan setiap anak tentu berbeda-beda dan tidak bisa disamakan penanganannya dalam membantu tumbuh kembang anak yang baik. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam hal ini, salah satu peran orang tua adalah dengan melakukan pemeriksaan secara teratur untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini sangat penting bila terjadi gangguan dapat diketahui secara dini dan dapat diatasi agar anak nantinya tidak mengalami kelainan tumbuh kembangnya. Pemeriksaan dapat dilakukan di pusat kesehatan baik puskesmas, posyandu ataupun klinik.

Masa pertumbuhan dan perkembangan pada anak merupakan masa yang penting, maka harus diawasi dan diperhatikan dengan baik sedari dini, masa pertumbuhan dan perkembangan harus sesuai dengan usia, maka stimulasi dan nutrisi harus sesuai dengan kebutuhan anak agar tidak terjadi penyimpangan atau gangguan selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak. (RI., 2010).

Salah satu hal penting dalam tumbuh kembang anak adalah meningkatnya kemampuan kognitif dari anak, terutama di usia dini, semakin baik kognitif maka semakin baik pula keterampilan dalam adaptasi dengan lingkungan dan capaian prestasi dalam pendidikan anak (González et al., 2020).

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak mempunyai resiko terkena gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Salah satu gangguan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak adalah *Attention-deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). *Attention-deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) merupakan gangguan perkembangan yang terjadi secara tidak sengaja pada tingkah laku, kebiasaan dan kognitif anak (Reale et al., 2017). Kondisi ini menyebabkan anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu

hal dan tentunya dapat mengganggu tumbuh dan kembang anak. Prevalensi kasus ini yaitu 2% - 7% anak-anak dengan diagnosis ADHD di seluruh dunia dengan rata rata 5% dari jumlah anak-anak di suatu tempat (Sayal et al., 2018), maka penanganan terhadap gangguan ini sangat diperlukan agar anak nantinya dapat tumbuh dan berkembang dengan normal. Gejala gangguan ADHD dapat terlihat dari usia pra-sekolah dan lebih jelas terlihat saat usia sekolah karena interaksi anak dengan hal-hal disekitarnya lebih kompleks. Biasanya gangguan ADHD lebih banyak terjadi pada anak laki-laki dari pada perempuan (9.2% versus 3.0%) dan ADHD mengganggu baik sensorik maupun motorik anak serta dapat mengganggu kejiwaan anak.(Suarez-Manzano et al., 2018).

Anak dengan ADHD cenderung menunjukkan perilaku sosial yang kurang memadai dan adanya gangguan sosial serta masalah dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya. Pada kasus dewasa gejala dapat menimbulkan permasalahan yang lebih besar nantinya seperti masalah persahabatan dan masalah perkawinan nantinya (Eakin et al., 2004). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak dengan ADHD mengalami penurunan empati dan permasalahan dalam fungsi *Theory of Mine* (TOM) yang diukur dengan menggunakan *faux-pas* (Maoz et al., 2019). Selain itu salah satu aspek sosial yang mengalami masalah pada anak ADHD adalah *Interpersonal Synchrony* (IS), pada dasarnya IS mengacu pada dua atau lebih gerakan yang dilakukan secara bersamaan seperti bermain dram (Delaherche et al., 2012).

Strategi dalam penanganan gangguan ADHD dapat dilakukan penanganan medis dengan memberikan obat-obatan untuk mengendalikan dopamin yang ada di otak dan melakukan modifikasi kebiasaan anak dalam aktifitasnya sehari-hari yang bertujuan untuk mengontrol tingkah laku, emosional dan pengembangan kemampuan kognitif yang telah dimiliki anak (Suarez-Manzano et al., 2018). Pengobatan dengan obat pada penyakit kronis seperti pemberian obat stimulan untuk gangguan ADHD dapat menyebabkan penyimpangan terhadap pertumbuhan yang normal pada *postnatal* (Nejedly, 2020), maka dapat diketahui modifikasi aktifitas merupakan penanganan terhadap gangguan ADHD yang aman. Aktifitas merupakan bagian dari kebiasaan anak dan hal ini dapat dimodifikasi untuk penanganan terhadap masalah ADHD, salah satu aktifitas yang

biasa anak lakukan adalah aktifitas fisik. Modifikasi aktifitas fisik bisa dengan mengatur intensitas, waktu dan jenis aktifitas yang dilakukan, atau dimodifikasi dengan menggabungkan dengan jenis permainan tertentu atau olahraga tertentu untuk mengembangkan kognitif dan tingkah laku pada anak ADHD.

Aktifitas fisik adalah salah satu alternatif yang murah dan dapat dilakukan dengan mudah dan berkelanjutan. Selain itu aktifitas fisik pada anak usia sekolah memiliki fungsi yang baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek dalam domain fisik, emosional, sosial dan kognitif sepanjang rentang kehidupan (Zeng et al., 2017). Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan berupa pertanyaan, “Apakah aktifitas fisik memiliki efek terhadap kemampuan kognitif pada anak dengan *Attention-deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*?”

I.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas di dapat berupa;

- a. Apa itu Tumbuh kembang anak
- b. Apa itu *Attention-deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*
- c. Apa itu kemampuan kognitif
- d. Apa itu aktifitas fisik
- e. Bagaimana pengaruh aktifitas fisik terhadap kognitif

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan berupa “Bagaimana Efek Aktifitas Fisik Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak dengan Gangguan *Attention-deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*?” berdasarkan *Literature Review*.

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan umum

Mengetahui efek aktifitas fisik terhadap kognitif anak dengan *Attention-deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*

I.4.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui hubungan ADHD dengan kognitif anak
- b. Mengetahui jenis aktifitas fisik yang cocok untuk mengontrol kognitif anak dengan ADHD

I.5 Manfaat Penulisan

I.5.1 Bagi penulis

Manfaat bagi penulis adalah untuk menyelesaikan tugas akhir Program D-III Fisioterapi UPNVJ serta menambah wawasan, pengalaman, dan kemampuan analisa bagi penulis tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

I.5.2 Bagi institusi

Manfaat bagi institusi adalah sebagai upaya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan.

I.5.3 Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat untuk memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat mengenai gangguan ADHD.